

PERAN GENDER, PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF RUMAH TANGGA PETANI KOPI DI KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

(Gender Roles, Income and Subjective Well-Being of Coffee Farmer Households in Sumberejo District of Tanggamus Regency)

Rama Ayu Fitri, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Maya Riantini

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
Bandar Lampung 35145, email: fembriarti.erry@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze gender roles, household income, subjective well-being and correlation between gender roles and subjective well-being of coffee farmer households in Sumberejo District, Tanggamus Regency. This research is conducted by a survey method. The location is chosen purposively in Sumbermulyo Village and Margoyoso Village, for the villages are the center of coffee production in Sumberejo District. The samples in this research are 67 coffee farmers. The samples determined by simple random sampling method. Data were collected in March-April 2019 and analyzed by descriptive qualitative analysis, descriptive quantitative analysis and Chi-Square test. The results of this research showed that gender roles in domestic activities and public activities were categorized as low and gender roles in social activities were categorized as moderate. The average household income of coffee farmers was IDR39,467,773.88 per year. The most contributed income was derived from coffee farming activities. The subjective well-being was categorized as high. There was a significant relationship between gender roles and subjective well-being.

Key words: coffee farming, gender roles, income, subjective well-being

Received: 15 October 2019 Revised: 12 November 2019 Accepted: 20 December 2019 DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v10i2.5918>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penyerap tenaga kerja dan peran lainnya. Besarnya kontribusi PDB lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2017 adalah sebesar 13,14 persen (Pusdatin 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (2018), Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang penduduknya banyak bekerja di sektor pertanian. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2018, sektor pertanian di Provinsi Lampung merupakan lapangan pekerjaan utama sebagian besar penduduk sebesar 42 persen.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor salah satunya adalah subsektor tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan di Provinsi Lampung adalah tanaman kopi. Selama tahun 2013-2017, rata-rata produksi kopi perkebunan rakyat di Provinsi Lampung adalah sebesar 110.045 ton per tahun (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2017).

Pada kegiatan usahatani kopi, tenaga kerja yang terlibat umumnya adalah laki-laki. Hal ini terkait dengan peran laki-laki sebagai kepala keluarga, yaitu peran publik untuk mencari nafkah. Wanita sering dianggap hanya memiliki peran domestik saja, yaitu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Namun, wanita tani juga dapat terlibat dalam kegiatan mencari pendapatan. Menurut Elizabeth (2008), perbedaan peran antara laki-laki dan wanita didasarkan atas perbedaan umur, jenis kelamin, posisi ekonomi, generasi atau kekuasaan. Wanita tani pada rumah tangga berperan dalam mengatur dan mengendalikan stabilitas dan kesinambungan hidup keluarga. Selain itu, sebagai anggota rumah tangga petani, wanita tani dapat berperan aktif dalam membantu aktivitas usahatani dan mencari nafkah di subsistem *on farm* dan *off farm*.

Besarnya pendapatan usahatani kopi dapat dipengaruhi oleh luas lahan dan produksi kopi yang dihasilkan. Salah satu kabupaten yang menjadi sentra produksi tanaman kopi di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2018), luas lahan dan produksi tanaman kopi di Kabupaten Tanggamus pada tahun 2017 merupakan tertinggi

kedua setelah Kabupaten Lampung Barat, yaitu memiliki luas lahan sebesar 41.416 ha dan produksi sebesar 31.346 ton.

Kecamatan Sumberejo merupakan kecamatan di Kabupaten Tanggamus yang memiliki produksi kopi terbesar kedua setelah Kecamatan Ulu Belu, dengan kontribusinya terhadap keseluruhan produksi tanaman kopi di Kabupaten Tanggamus adalah sebesar 10,39 persen. Selain itu, Kecamatan Sumberejo memiliki luas lahan tanaman kopi terbesar ketiga di Kabupaten Tanggamus yaitu, sebesar 3.572 ha. Namun, produktivitas tanaman kopi di Kecamatan Sumberejo masih rendah, yaitu hanya sebesar 0,91 ton/ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus 2018).

Kegiatan mencari pendapatan rumah tangga terkait dengan peran gender dalam keluarga petani. Sumbangan wanita tani cukup besar dalam penghasilan keluarga. Hal ini tercermin pada penghasilan yang diperoleh dari bekerja di lahan usahatani sendiri atau sebagai buruh tani, maupun sebagai tenaga kerja di luar sektor pertanian. Selain bekerja di luar sektor pertanian yang langsung memberi penghasilan, seperti industri rumah tangga, kerajinan dan berdagang, wanita tani juga disibukkan oleh pekerjaan utama yang terpenting meski tidak memberi penghasilan secara langsung, yaitu mengurus rumah tangga dan sosialisasi keluarga (Elizabeth 2008).

Peran gender antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga petani dapat berdampak pada pencapaian tujuan rumah tangga yaitu kesejahteraan. Peran wanita tani dalam aktivitas domestik dan publik menyebabkan wanita tani ikut berperan dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Berdasarkan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran gender dalam rumah tangga petani kopi, menganalisis pendapatan dan kesejahteraan subjektif rumah tangga serta menganalisis hubungan antara peran gender dengan kesejahteraan subjektif rumah tangga petani kopi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Desa Sumbermulyo dan Desa Margoyoso dipilih sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sumbermulyo dan Desa Margoyoso merupakan

sentra produksi kopi di Kecamatan Sumberejo. Populasi petani kopi di Desa Sumbermulyo adalah 186 petani dan populasi petani kopi di Desa Margoyoso adalah 258 petani. Responden pada penelitian ini adalah petani kopi yang istrinya ikut terlibat dalam kegiatan usahatani kopi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana. Jumlah sampel ditentukan secara proporsional dengan rumus yang mengacu pada Isaac dan Michael dalam Sugiarto (2003):

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran petani kopi (444)
- Z = Derajat kepercayaan Z (95% = 1,96)
- S² = Varian sampel (5% = 0,05)
- d = Standar deviasi (5% = 0,05)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus persamaan (1), diperoleh jumlah sampel adalah sebanyak 67 petani. Dari jumlah sampel tersebut ditentukan proporsi sampel tiap desa dengan rumus (Nazir 2009):

$$n_a = \frac{N_a}{N_{ab}} \times n_{ab} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- n_a = Jumlah sampel desa A
- n_{ab} = Jumlah sampel keseluruhan
- N_a = Jumlah populasi desa A
- N_{ab} = Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan proporsi sampel pada setiap desa, yaitu Desa Sumbermulyo sebanyak 28 petani dan Desa Margoyoso sebanyak 39 petani.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret-April 2019. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung melalui wawancara dengan responden. Data sekunder merupakan data pendukung untuk penelitian yang didapatkan dari penelitian terdahulu, jurnal, artikel, penelusuran pustaka, serta laporan dari instansi pemerintahan terkait. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif dan uji *Chi-Square*. Pada analisis deskriptif yang menggunakan data kualitatif, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner. Pada penelitian ini variabel peran gender dibagi menjadi tiga domain, yaitu aktivitas domestik,

publik dan sosial kemasyarakatan. Peran gender diukur menggunakan pertanyaan yang dimodifikasi dari penelitian Siswati dan Puspitawati (2017), yaitu memiliki 43 pertanyaan, terdiri dari 18 pertanyaan aktivitas domestik, 19 pertanyaan aktivitas publik, dan 6 pertanyaan aktivitas sosial kemasyarakatan. Pertanyaan diukur menggunakan skala likert (1-5). Data variabel peran gender dibuat *scoring data* dan dijumlahkan pada masing-masing variabel. Skor total kemudian diubah ke dalam bentuk persentase. Setelah mendapatkan persentase skor setiap variabel, selanjutnya peran gender dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Pendapatan rumah tangga petani kopi pada penelitian ini diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm* dan pendapatan *non farm*. Perhitungan pendapatan rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P_{RT} = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- P_{RT} = Pendapatan rumah tangga petani/tahun
- $P_{on\ farm}$ = Pendapatan dari usahatani
- $P_{off\ farm}$ = Pendapatan dari sektor pertanian diluar usahatani
- $P_{non\ farm}$ = Pendapatan dari luar sektor pertanian

Variabel kesejahteraan subjektif dibagi menjadi empat dimensi, yaitu keadaan ekonomi, fisik, psikologis dan sosial. Kesejahteraan subjektif diukur menggunakan pertanyaan yang dimodifikasi dari penelitian Muhsin (2014), yaitu terdapat 21 pertanyaan yang terdiri dari 7 pertanyaan keadaan ekonomi, 5 pertanyaan keadaan fisik, 5 pertanyaan keadaan psikologis dan 4 pertanyaan keadaan sosial. Pertanyaan diukur menggunakan skala likert (1-3). Data variabel kesejahteraan subjektif dibuat *scoring data* dan dijumlahkan pada masing-masing variabel. Skor total kemudian diubah ke dalam bentuk persentase. Setelah mendapatkan persentase skor setiap variabel, kemudian variabel kesejahteraan subjektif dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Hubungan antara variabel peran gender dengan variabel kesejahteraan subjektif dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil yang didapatkan dari uji *Chi-Square* menggunakan aplikasi SPSS 25.0 dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig (2-sided)*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-sided)* > 0,05, maka tidak ada hubungan antara

variabel peran gender dengan kesejahteraan subjektif. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-sided)* < 0,05, maka ada hubungan antara variabel peran gender dengan kesejahteraan subjektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Petani

Umur petani berkisar antara 33-67 tahun dengan rata-rata umur 48 tahun. Umur istri petani berkisar antara 28-65 tahun dengan rata-rata umur 43 tahun. Tingkat pendidikan petani terbanyak adalah SMA sebanyak 28 orang (41,79%) dan tingkat pendidikan istri petani terbanyak adalah SMP sebanyak 24 orang (35,82%). Pengalaman petani berusahatani kopi paling banyak adalah selama 17-29 tahun (43,28%). Keluarga petani paling banyak memiliki jumlah anggota keluarga empat orang (56,72%). Sebagian besar petani memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani (30,56%) dan sebagian besar istri petani memiliki pekerjaan sampingan menapis (36,36%).

Peran Gender

Peran gender terdiri dari peran gender aktivitas domestik, publik dan sosial kemasyarakatan. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk pertanyaan peran gender. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, semua pertanyaan peran gender sudah valid dan reliabel.

Peran gender aktivitas domestik adalah peran yang berhubungan dengan pemeliharaan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 pertanyaan aktivitas domestik, sebanyak 13 aktivitas domestik paling banyak dilakukan oleh istri saja, contohnya adalah pada aktivitas mendampingi dan mengawasi pendidikan anak (50,7%), merawat anggota keluarga ketika sakit (40,3%) dan mengatur keuangan keluarga (68,7%). Terdapat tiga aktivitas domestik lainnya yang paling banyak dilakukan suami dan istri bersama-sama, seperti merencanakan keuangan keluarga (50,7%) dan merencanakan perbaikan rumah (76,1%). Terdapat dua aktivitas domestik lainnya yang lebih banyak dilakukan oleh suami saja, seperti membiayai sekolah anak (76,1%) dan memperbaiki rumah ketika rusak (67,2%). Persentase skor jawaban responden pada masing-masing pertanyaan peran gender pada aktivitas domestik, dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Persentase skor jawaban responden pada masing-masing pertanyaan peran gender aktivitas domestik

No	Pertanyaan	Peran Gender (persen)					Modus
		1	2	3	4	5	
1.	Mendampingi dan mengawasi pendidikan anak	50,7	31,3	16,4	0,0	1,5	1
2.	Membiyai sekolah anak	0,0	0,0	11,9	11,9	76,1	5
3.	Merawat anggota keluarga ketika sakit	40,3	28,4	31,3	0,0	0,0	1
4.	Membawa ke dokter/ RS dan membeli obat	11,9	16,4	67,2	00	4,5	3
5.	Merencanakan keuangan keluarga	32,8	14,9	50,7	1,5	0,0	3
6.	Mengatur keuangan keluarga	68,7	20,9	10,4	0,0	0,0	1
7.	Mengurus anak (Menjaga anak)	77,6	16,4	6,0	0,0	0,0	1
8.	Mengawasi tumbuh kembang anak	62,7	14,9	22,4	0,0	0,0	1
9.	Memasak makanan	91,0	9,0	0,0	0,0	0,0	1
10.	Mengatur menu makanan	91,0	9,0	0,0	0,0	0,0	1
11.	Mencuci pakaian	91,0	9,0	0,0	0,0	0,0	1
12.	Menyetrika pakaian	92,5	7,5	0,0	0,0	0,0	1
13.	Membersihkan rumah (menyapu dan mengepel)	88,1	7,5	4,5	0,0	0,0	1
14.	Mencuci peralatan rumah tangga	91,0	7,5	1,5	0,0	0,0	1
15.	Belanja bahan makanan	94,0	6,0	0,0	0,0	0,0	1
16.	Belanja perlengkapan dan peralatan rumah tangga	94,0	6,0	0,0	0,0	0,0	1
17.	Merencanakan perbaikan rumah	0,0	0,0	76,1	9,0	14,9	3
18.	Memperbaiki rumah ketika rusak	0,0	0,0	0,0	32,8	67,2	5

Keterangan: 1 = istri saja, 2 = istri dominan, 3 = suami dan istri, 4 = suami dominan dan 5 = suami saja

Peran gender aktivitas publik adalah peranan mencari nafkah dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 pertanyaan aktivitas publik, sebanyak 17 aktivitas publik paling banyak dilakukan oleh suami saja, contohnya adalah pada aktivitas di lahan usahatani kopi, yaitu mempersiapkan lahan (82,1%) dan mengendalikan hama penyakit (65,7%). Terdapat aktivitas lainnya di lahan usahatani kopi yang dilakukan suami dan istri bersama-sama, yaitu memetik kopi (44,8%) dan menjemur kopi (41,8%). Pada aktivitas publik di lahan usahatani selain kopi, semua aktivitas dilakukan oleh suami saja.

Peran gender aktivitas sosial kemasyarakatan adalah peranan dalam kegiatan di masyarakat Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam pertanyaan aktivitas sosial kemasyarakatan, sebanyak tiga aktivitas sosial kemasyarakatan dilakukan oleh suami dan istri secara bersama-sama, contohnya pada aktivitas tolong menolong dengan keluarga besar dan tetangga (95,5%). Terdapat aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya yang lebih banyak dilakukan oleh suami saja, seperti gotong royong (88,1%). Terdapat aktivitas sosial kemasyarakatan yang lebih banyak dilakukan oleh istri saja, yaitu mengikuti arisan/organisasi sosial (71,6%). Persentase skor jawaban responden pada pertanyaan peran gender pada aktivitas publik dan sosial kemasyarakatan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Peran gender pada aktivitas domestik, publik dan sosial kemasyarakatan selanjutnya dikategorikan menjadi tiga kelompok. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa peran gender pada aktivitas domestik dan publik termasuk dalam kategori rendah, masing-masing peran domestik sebesar 71,64 persen dan peran publik sebesar 73,13 persen, artinya belum adanya kerjasama yang baik antara suami dan istri pada aktivitas domestik dan publik. Peran gender aktivitas sosial kemasyarakatan termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebesar 89,55 persen, artinya sudah terdapat kerjasama yang cukup baik antara suami istri dalam aktivitas sosial kemasyarakatan.

Terdapat penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Hasil penelitian Nurfitriani, Widjayanthi dan Sofia (2018) menunjukkan bahwa pekerjaan domestik dalam keluarga perempuan yang bekerja di pembibitan tanaman sengan didominasi oleh istri. Hasil penelitian Kusumo, Sunarti dan Pranadji (2008) menunjukkan bahwa pada pekerjaan publik kegiatan usahatani masih didominasi oleh suami, namun terkadang istri dan anak juga ikut membantu mencari nafkah. Hasil penelitian Asni (2016) didapatkan bahwa terdapat kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan oleh suami dan istri bersama-sama yang menunjukkan kerja sama gender sudah berjalan baik.

Pendapatan Usahatani (*On Farm*)

Pendapatan *on farm* diperoleh dari pendapatan usahatani kopi dan pendapatan usahatani selain kopi. Pendapatan usahatani kopi terdiri dari pendapatan atas biaya total dan atas biaya tunai.

Tabel 2. Persentase skor jawaban responden pada pertanyaan peran gender aktivitas publik dan sosial kemasyarakatan

No	Pertanyaan	Peran Gender (persen)					Modus
		1	2	3	4	5	
Aktivitas Publik							
Aktivitas di lahan usahatani kopi							
1.	Mempersiapkan lahan	82,1	11,9	6,0	0,0	0,0	1
2.	Membeli bibit, pupuk dan pestisida	80,6	10,4	9,0	0,0	0,0	1
3.	Memberi pupuk	59,7	20,9	19,4	0,0	0,0	1
4.	Menyiangi tanaman	56,7	28,4	14,9	0,0	0,0	1
5.	Memangkas	71,6	14,9	13,4	0,0	0,0	1
6.	Mengendalikan hama penyakit	65,7	22,4	11,9	0,0	0,0	1
7.	Memetik kopi	32,8	22,4	44,8	0,0	0,0	3
8.	Menjemur kopi	25,4	19,4	41,8	13,4	0,0	3
9.	Mengolah (huller)	74,6	19,4	6,0	0,0	0,0	1
10.	Memasarkan kopi	62,7	14,9	22,4	0,0	0,0	1
Aktivitas di lahan usahatani selain kopi							
11.	Mempersiapkan lahan	82,1	3,0	14,9	0,0	0,0	1
12.	Membeli bibit, pupuk dan pestisida	82,1	9,0	9,0	0,0	0,0	1
13.	Menanam	79,1	1,5	19,4	0,0	0,0	1
14.	Memberi pupuk	59,7	20,9	19,4	0,0	0,0	1
15.	Menyiangi tanaman	70,1	14,9	14,9	0,0	0,0	1
16.	Mengendalikan hama penyakit	76,1	10,4	13,4	0,0	0,0	1
17.	Memanen	71,6	3,0	25,4	0,0	0,0	1
18.	Melakukan kegiatan pasca panen	74,6	16,4	9,0	0,0	0,0	1
19.	Memasarkan	62,7	14,9	22,4	0,0	0,0	1
Aktivitas Sosial Kemasyarakatan							
1.	Gotong royong/ kerja bakti di lingkungan rumah	88,1	9,0	3,0	0,0	0,0	1
2.	Mengikuti pertemuan RT/ RW	79,1	16,4	4,5	0,0	0,0	1
3.	Tolong menolong dengan keluarga besar dan tetangga	4,5	0,0	95,5	0,0	0,0	3
4.	Partisipasi dalam kegiatan masyarakat	0,0	4,5	95,5	0,0	0,0	3
5.	Mengikuti kegiatan agama	0,0	4,5	95,5	0,0	0,0	3
6.	Mengikuti arisan/ organisasi sosial	0,0	0,0	3,0	25,4	71,6	5

Keterangan: 1 = suami saja, 2 = suami dominan, 3 = suami dan istri, 4 = istri dominan dan 5 = istri saja.

Rata-rata pendapatan usahatani kopi atas biaya tunai per ha adalah sebesar Rp20.190.737,09 per tahun dan rata-rata pendapatan usahatani kopi atas biaya total per ha adalah sebesar Rp16.203.706,17 per tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kopi di Kecamatan Sumberejo sudah layak diusahakan karena nilai R/C > 1. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Hasyim dan Kasymir (2017), yang menunjukkan bahwa usahatani kopi di Kecamatan Pulau Pangung sudah layak diusahakan karena nilai R/C > 1. Rata-rata penerimaan, biaya dan R/C usahatani kopi di Kecamatan Sumberejo dapat dilihat pada Tabel 3.

Pendapatan usahatani selain kopi berasal dari pendapatan usahatani pisang, pepaya, kelapa, jambu kristal, ternak, padi, jagung, sayur-sayuran (kol, buncis, sawi, terung, kacang panjang) dan cabai. Rata-rata pendapatan *on farm* adalah sebesar Rp28.731.952,99 per tahun. Persentase pendapatan *on farm* terbesar berasal dari pendapatan usahatani kopi dan tumpang sarinya yaitu sebesar Rp24.632.699,25 per tahun. Rata-rata pendapatan *on farm* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Penerimaan, biaya dan R/C

Uraian	Harga (Rp)	Usahatani per 1 ha	
		Jumlah	Nilai (Rp/ha)
Penerimaan			
Produksi Kopi (kg)	21.014,93	802,61	16.909.591,39
Tumpang Sari			6.226.572,06
Biaya Produksi			
I. Biaya Tunai			
Pupuk			686.640,57
Pestisida			244.213,36
TKLK (HOK)	50.000,00	27,17	1.358.575,97
Pajak			15.289,94
Iuran Lahan			38.597,99
Kawasan			602.108,51
Biaya Pengolahan			
II. Biaya			
Diperhitungkan			
TKDK (HOK)	50.000,00	63,41	3.170.418,40
Penyusutan Alat			211.645,55
Pupuk Kandang			604.966,97
III. Total Biaya			
6.932.457,27			
Pendapatan			
I. P. Atas Biaya Total			
16.203.706,17			
II. P. Atas Biaya Tunai			
20.190.737,09			
R/C Ratio			
R/C Rasio atas B.			
Total			3,34
R/C Rasio atas B.			
Tunai			7,85

Tabel 4. Rata-rata pendapatan *on farm*

No.	Jenis Usahatani	Pendapatan (Rp/th)
1.	Kopi dan tumpang sari	24.632.699,25
2.	Pisang	160.447,76
3.	Pepaya	193.283,58
4.	Kelapa	143.283,58
5.	Jambu kristal	434.328,36
6.	Ternak	1.179.104,48
7.	Padi	1.373.731,34
8.	Jagung	126.865,67
9.	Sayur-sayuran	185.074,63
10.	Cabai	303.134,33
Jumlah		28.731.952,99

Pendapatan *Off Farm*

Rata-rata pendapatan *off farm* adalah sebesar Rp5.443.283,58 per tahun. Pendapatan *off farm* terbesar berasal dari pekerjaan sebagai buruh tani, sebesar Rp2.865.671,64 per tahun. Pendapatan dari pekerjaan sebagai buruh tani adalah paling besar dari total pendapatan *off farm* karena pekerjaan sampingan petani paling banyak adalah sebagai buruh tani sebanyak sebelas orang. Pendapatan *off farm* rumah tangga petani kopi dapat dilihat pada Tabel 5.

Pendapatan *Non Farm*

Rata-rata pendapatan *non farm* adalah sebesar Rp5.292.537,31 per tahun. Pendapatan *non farm* terbesar adalah berasal dari pekerjaan sebagai pedagang, yaitu sebesar Rp2.820.895,52 per tahun. Hal ini karena sebagian besar petani memiliki pekerjaan *non farm* sebagai pedagang, yaitu sebanyak enam rumah tangga petani dan pendapatan yang diperoleh dari berdagang cukup besar. Rata-rata pendapatan *non farm* rumah tangga petani kopi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan *off farm*

No.	Jenis Usaha	Pendapatan (Rp/th)
1.	Buruh Tani	2.865.671,64
2.	Pengepul	2.304.477,61
3.	Jasa Penggilingan	116.417,91
4.	Jasa Angkut Pisang	21.492,54
5.	Agroindustri	132.223,88
Jumlah		5.443.283,58

Tabel 6. Rata-rata pendapatan *non farm*

No.	Jenis Usaha	Pendapatan (Rp/th)
1.	Buruh <i>non</i> pertanian	429.850,75
2.	Pedagang	2.820.895,52
3.	Guru	1.074.626,87
4.	Menapis	340.298,51
5.	Karyawan	626.865,67
Jumlah		5.292.537,31

Pendapatan Rumah Tangga Petani Kopi

Rata-rata pendapatan rumah tangga adalah sebesar Rp39.467.773,88 per tahun. Pendapatan rumah tangga terbesar adalah berasal dari pendapatan usahatani kopi, yaitu sebesar Rp24.632.699,25 per tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari, Ismono dan Abidin (2018) bahwa struktur pendapatan rumah tangga petani kopi didominasi dari usahatani kopi. Pendapatan rumah tangga yang berasal dari sektor pertanian lebih besar daripada luar sektor pertanian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tania, Widjaya dan Suryani (2019) bahwa pendapatan sektor pertanian berkontribusi terbesar terhadap pendapatan rumah tangga petani. Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani kopi dapat dilihat pada Tabel 7.

Analisis Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif adalah tingkat kepuasan terhadap keadaan keluarga berdasarkan persepsinya. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pertanyaan kesejahteraan subjektif. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, semua pertanyaan kesejahteraan subjektif sudah valid dan reliabel. Persentase skor jawaban pada masing-masing pertanyaan kesejahteraan subjektif dapat dilihat pada Tabel 8.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar keluarga merasa puas dengan keadaan ekonomi, seperti merasa puas dengan kondisi keuangan (52,2%). Terdapat keadaan ekonomi yang keluarga merasa cukup puas yaitu, bisa melakukan hal yang diinginkan tanpa khawatir keuangan (49,3%). Sebagian besar keluarga tidak memiliki tabungan untuk kebutuhan tidak terduga (50,7%). Sebagian besar keluarga merasa puas dengan keadaan fisik. Pada kondisi fisik rumah, keluarga merasa rumah yang dimiliki sudah layak huni (73,1%). Pada keadaan kesehatan fisik, keluarga merasa puas dengan keadaan kesehatan fisik saat ini (85,1%). Pada keadaan fisik pakaian, keluarga merasa pakaian yang dimiliki sudah layak dan mencukupi (58,2%).

Tabel 7. Rata-rata total pendapatan rumah tangga

No.	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/th)
1.	Pendapatan <i>On Farm</i> kopi	24.632.699,25
2.	Pendapatan <i>On Farm</i> selain kopi	4.099.253,73
3.	Pendapatan <i>Off Farm</i>	5.443.283,58
4.	Pendapatan <i>Non Farm</i>	5.292.537,31
Jumlah		39.467.773,88

Tabel 8. Persentase skor jawaban responden pada masing-masing pertanyaan kesejahteraan subjektif

No.	Pertanyaan	Kesejahteraan Subjektif (persen)			Modus
		1	2	3	
Keadaan Ekonomi					
1.	Keluarga merasa puas dengan kondisi keuangan	23,9	23,9	52,2	3
2.	Pendapatan mencukupi semua kebutuhan	23,9	22,4	53,7	3
3.	Bisa meluangkan waktu mengembangkan diri karena pendapatan cukup	16,4	52,2	31,3	2
4.	Bisa melakukan hal yang diinginkan tanpa khawatir keuangan	16,4	49,3	34,3	2
5.	Keluarga tidak merasa kesulitan memenuhi pendidikan anggota keluarga	13,4	20,9	65,7	3
6.	Keluarga tidak mengalami kesulitan dalam membiayai kesehatan	23,9	25,4	50,7	3
7.	Keluarga memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga	50,7	13,4	35,8	1
Keadaan Fisik					
1.	Rumah yang dimiliki sekarang sudah layak huni	11,9	14,9	73,1	3
2.	Kondisi rumah dan fasilitas di dalamnya sudah membuat nyaman keluarga	13,4	20,9	65,7	3
3.	Pakaian yang diperoleh keluarga sudah dianggap layak dan mencukupi	7,5	34,3	58,2	3
4.	Keluarga merasa puas dengan keadaan kesehatan fisik saat ini	9,0	6,0	85,1	3
5.	Membawa setiap anggota keluarga yang sakit ke tempat pengobatan medis	9,0	20,9	70,1	3
Keadaan Psikologis					
1.	Keluarga tidak mengalami gangguan kesehatan	3,0	3,0	94,0	3
2.	Keluarga merasa bebas menjalankan ibadah	3,0	0,0	97,0	3
3.	Keluarga merasa puas dengan keadaan spiritual/ mental	4,5	4,5	91,0	3
4.	Keluarga merasa aman dari gangguan kejahatan	6,0	3,0	91,0	3
5.	Keluarga merasa puas dengan pekerjaan yang sekarang	16,4	7,5	76,1	3
Keadaan Sosial					
1.	Keluarga mampu ikut terlibat dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggal	6,0	1,5	92,5	3
2.	Keluarga merasa antar anggota keluarga memiliki hubungan harmonis	4,5	4,5	91,0	3
3.	Keluarga merasa memiliki hubungan yang harmonis dalam bermasyarakat	6,0	0,0	94,0	3
4.	Keluarga sering membantu tetangga/orang lain	6,0	7,5	86,6	3

Keterangan: 1 = tidak setuju, 2 = netral, 3 = setuju

Sebagian besar keluarga sudah merasa puas dengan keadaan psikologis dan keadaan sosial. Pada keadaan psikologi, seperti keluarga merasa bebas menjalankan ibadah (97,0%). Pada keadaan sosial, seperti keluarga merasa memiliki hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (91,0%) dan hubungan harmonis dalam bermasyarakat (94,0%).

Kesejahteraan subjektif selanjutnya dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan subjektif termasuk dalam kategori tinggi (puas) dengan rata-rata sebesar 54,15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga merasa puas dengan kondisi ekonomi, fisik, psikologis dan sosial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siswati dan Puspitawati (2017), bahwa kesejahteraan subjektif sebagian besar keluarga berada pada kategori tinggi, artinya keluarga merasa puas dengan kehidupan keluarganya.

Hubungan Antara Peran Gender dengan Kesejahteraan Subjektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran gender aktivitas domestik, publik, dan peran gender total dengan kesejahteraan subjektif karena nilai *Asymp.Sig (2-sided)* < 0,05. Nilai *Asymp.Sig (2-*

sided) hubungan antara kesejahteraan subjektif dengan peran gender aktivitas domestik, publik, dan peran gender total masing-masing adalah sebesar 0,001, 0,023 dan 0,001. Peran gender pada aktivitas domestik dan publik memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan subjektif dengan arah hubungan negatif, semakin suami atau istri fokus pada peran masing-masing maka kesejahteraan subjektif semakin tinggi. Semakin banyak pekerjaan domestik dilakukan istri saja maka kesejahteraan subjektif semakin tinggi dan semakin banyak pekerjaan publik dilakukan oleh suami saja maka kesejahteraan subjektif semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswati dan Puspitawati (2017) yang menunjukkan bahwa peran gender mempunyai hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan subjektif keluarga dengan arah hubungan positif. Artinya, semakin terjalannya kerja sama dalam peran gender antara suami dan istri maka semakin merasa sejahtera.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran gender aktivitas sosial kemasyarakatan dengan kesejahteraan subjektif karena nilai *Asymp.Sig (2-sided)* > 0,05. Nilai *Asymp.Sig (2-sided)* hubungan antara kesejahteraan subjektif dengan peran gender

aktivitas sosial kemasyarakatan adalah sebesar 0,208.

KESIMPULAN

Peran gender aktivitas domestik dan publik termasuk dalam kategori rendah masing-masing sebesar 71,64 persen dan 73,13 persen. Peran gender pada aktivitas sosial kemasyarakatan termasuk kategori sedang sebesar 89,55 persen. Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani kopi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah sebesar Rp39.467.773,88 per tahun. Tingkat kesejahteraan subjektif total keluarga petani termasuk dalam kategori tinggi (puas) dengan rata-rata sebesar 54,15 persen. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran gender total dan kesejahteraan subjektif dengan nilai *Asymp.Sig (2-sided)* sebesar 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni DN. 2016. Pembagian Peran Gender terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga pada Pasangan yang Menikah Muda. *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia IPB. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2018. *Provinsi Lampung dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. 2018. *Kabupaten Tanggamus dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. Tanggamus.
- Elizabeth R. 2008. Peran ganda wanita tani dalam mencapai ketahanan pangan rumah tangga di pedesaan. *Iptek Tanaman Pangan*, 3(1): 60-68. <http://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/ippan/article/view/2651/2290>. [26 November 2018].
- Kusumo RAB, Sunarti E, dan Pranadji DK. 2008. Analisis peran gender serta hubungannya dengan kesejahteraan keluarga petani padi dan hortikultura di daerah pinggiran perkotaan. *Jurnal Media Gizi dan Keluarga*, 32(2): 52-64. <http://jurnal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/doc6>. [12 Desember 2018].
- Lestari O, Hasyim AI, dan Kasymir E. 2017. Analisis usahatani dan efisiensi pemasaran kopi di Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5(1): 1-8. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1668>. [25 September 2019].
- Muhsin SW. 2014. Peran Gender dalam Pengambilan Keputusan dan Kesejahteraan Subjektif pada Keluarga Usia Pensiun. *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nazir M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurfitriani, Widjayanthi L, dan Sofia. 2018. Peran ganda perempuan yang bekerja di pembibitan tanaman sengon di Desa Wonocoyo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(5): 377-388. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/118>. [10 Agustus 2019].
- Pusdatin. 2018. *Laporan Kontribusi PDB Atas Harga Berlaku*. Basis Data PDB Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta. <http://aplikasi2.pertanian.go.id/pdb/rekappdbk/ontri.php>. [14 Mei 2018].
- Sari HP, Ismono H, dan Abidin Z. 2018. Pengaruh sertifikasi kopi terhadap curahan tenaga kerja dan struktur pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* 6(2): 171-178. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2783>. [2 November 2019].
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. 2017. *Outlook Kopi 2016*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta.
- Siswati MK dan Puspitawati H. 2017. Peran gender, pengambilan keputusan, dan kesejahteraan keluarga *dual earner* usaha ekonomi mikro perempuan di Jakarta. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(3): 169-180. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/19339/13624>. [19 September 2019].
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia. Jakarta.
- Tania R, Widjaya S, dan Suryani A. 2019. Usahatani, pendapatan dan kesejahteraan petani kopi di Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 7(2): 149-156. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3374/2576>. [19 September 2019].